

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER

Lifhesti Seroja Khofifah* Rudiyanto** Imas Fatimah***

*, **, *** Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Operational Costs,
Production Costs,
Accounts Receivable
Turnover And Net Income.

Corresponding Author:

lifhestiserojakhofifah@gmail.com

Abstract

The availability of cash is very important in the business world, especially in transactional and operational tasks of a company. This study aims to test and analyze the effect of operating costs calculated using the calculation of production costs plus operational costs, production costs by calculating direct labor costs plus direct material costs plus factory overhead costs, accounts receivable turnover by calculating credit sales. Divided by the average receivables from primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research method used is a quantitative method using secondary data types, the number of samples used is 41 companies with a total of 164 data selected using purposive sampling technique. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis and processed using the SPSS version 20 application. The results of the F test research, namely operational costs, production costs, and accounts receivable turnover on net income simultaneously have a significant effect. The partial test (t test) shows that operating costs have a significant effect on net income, production costs have a significant effect on net income, and accounts receivable turnover has an effect on net income.

Ketersediaan kas sangat penting dalam dunia bisnis, terutama dalam tugas-tugas transaksional dan operasional suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional yang di hitung dengan menggunakan perhitungan biaya produksi ditambah dengan biaya operasional, biaya produksi dengan perhitungan biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya bahan baku langsung ditambah dengan biaya overhead pabrik, Perputaran piutang dengan cara perhitungan penjualan kredit dibagi rata-rata piutang pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 164 data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian uji F yaitu biaya operasional, biaya produksi, dan perputaran piutang terhadap laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih

The Asia Pacific Journal of
Management Studies

Volume 11 dan Nomor

Mei - Agustus 2024

Hal. 123 - 134



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, perkembangan ekonomi telah melaju dengan sangat baik. Salah satu perkembangan tersebut adalah perekonomian yang baik demi meningkatkan pembangunan produksi di Indonesia, yang tentunya berkaitan erat dengan perusahaan. Perusahaan sebagai bagian dari indikator perekonomian yang cukup baik. Perusahaan saling berlomba-lomba dalam melakukan inovasi bisnis di era saat ini, Sehingga perusahaan sebagai penyedia kebutuhan secara tidak langsung dituntut untuk dapat memberikan produk yang bermutu bagi konsumennya.

Tujuan suatu perusahaan didirikan tidak hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat saja, secara umum perusahaan juga memiliki tujuan untuk menginginkan laba. Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan. Dalam usaha untuk mencapai laba tidak akan lepas dari pengaruh biaya, karena biaya merupakan sumber utama pada laba perusahaan. Dalam tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan profit yang sangat baik, perusahaan juga selalu memperbaiki kualitas sumber daya manusia maupun kualitas produk serta jasa, guna memenuhi kebutuhan masyarakat umum

atau konsumen khususnya dalam meningkatkan sebuah kepuasan terhadap konsumen akan perusahaan.

Dengan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi hal ini yang ada membuat perusahaan tumbuh dan berkembang secara perlahan, tetapi dengan adanya fluktuasi pada perusahaan memberikan tingkat kepuasan yang berlebih besar terhadap konsumen dan perusahaan karena perusahaan selalu memperbaiki dan memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Menurut (Purwanto, 2021) Laba Bersih merupakan keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi harga pokok dan dibagi pajak/beban, maka tinggi rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan dan beban.

Adapun unsur yang mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan bahwa biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dari pada pendapatan yang diterima perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya pada biaya maka perusahaan akan memperoleh laba.

Laju perputaran dari pemasukan yang baik memperlihatkan adanya kecepatan dari pemasukan kembali, dalam hal ini penjualan bisa berlangsung dengan secara kredit ataupun tunai. Penjualan dari kredit menimbulkan piutang, pengelolaan piutang membutuhkan rencana yang progresif atau meningkat yang dimulai dari rencana penjualan dari kredit hingga menjadi kas atau pemasukan pada perusahaan, sehingga berdampak perputaran dan fluktuasi.

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tercatat mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2018 lalu. Berdasarkan laporan keuangan yang mereka rilis, laba perusahaan yang memproduksi susu UHT itu turun tipis sekitar 1,46% menjadi Rp 697 miliar. Padahal di tahun 2017, laba perusahaan ini mencapai Rp 708 miliar. Berbeda dengan labanya, pendapatan UL TJ justru mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini meraih pendapatan sebesar Rp 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan UL TJ naik menjadi Rp 5,4 triliun atau sekitar 12,5%. Menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba itu disebabkan oleh beberapa hal seperti kenaikan cost of goods sold atau harga pokok penjualan. "Kenaikan harga pokok penjualan menjadi terbebani karena direct materials atau Bahan mentah yang langsung digunakan dalam proses produksi mengalami kenaikan".

Menargetkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan baik laba maupun pendapatan sebesar 10% hingga 15%. Bila itu terealisasi maka potensi laba yang bisa diraih oleh UL TJ adalah sekitar Rp 800 miliar dengan potensi raihan pendapatan sebesar Rp 6,2 triliun.

Lemahnya penjualan makanan memukul bisnis PT Hero Supermarket Tbk (HERO). Pada 2017 HERO mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 191,41 miliar. Pada 2016 HERO masih mencetak laba bersih sebesar Rp 120,59 miliar. HERO menderita kerugian karena pendapatan bersih tahun lalu turun 4,71% dari sebelumnya Rp 13,68 triliun menjadi Rp 13,03 triliun. Penurunan ini dikarenakan melemahnya bisnis makanan. Pada 2017, penjualan bisnis makanan mengalami penurunan 7% menjadi Rp 10,86 triliun. Bisnis ini turun akibat penurunan penjualan dampak melemahnya kinerja supermarket dan hipermarket.

Ada beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 mencatat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dilihat pada situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. mengenai laba bersih perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, data diambil pada tahun sebelumnya yaitu 2017 dikarenakan agar mengetahui bagaimana perkembangan laba bersih pada tahun sebelumnya, seperti yang dilihat ada beberapa perusahaan dengan kode perusahaan yang mengalami penurunan, dapat dilihat bahwa kode perusahaan PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk) pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan selama 4 tahun pada laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 mengalami laba. Dapat dilihat bahwa kode perusahaan BTEK (Bumi Teknokultural Unggul Tbk) pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan secara terus menerus selama 5 tahun. Dapat dilihat bahwa kode perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan selama 4 tahun berturut turut, dan yang paling rendah pada tahun 2019-2020. Meskipun pada tahun 2021 mengalami laba tetapi tidak seimbang dengan kerugian yang perusahaan tersebut alami selama 4 tahun berturut turut.

Adapun unsur yang mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya oprasional dengan hal ini dapat diartikan bahwa biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dari pada pendapatan yang diterima perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya pada biaya maka perusahaan akan memperoleh laba.

Laju perputaran dari pemasukan yang baik memperlihatkan adanya kecepatan dari pemasukan kembali, dalam hal ini penjualan bisa berlangsung dengan secara kredit ataupun tunai. Penjualan dari kredit menimbulkan piutang, pengelolaan piutang membutuhkan rencana yang progresif atau meningkat yang dimulai dari rencana penjualan dari kredit hingga menjadi kas atau pemasukan pada perusahaan, sehingga berdampak perputaran dan fluktuasi.

Menurut S.S. Harahap,(2015) dalam Perkasa & Suzan, (2021) Secara umum perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan itu dihasilkan dari kelebihan hasil penjualan dari biaya. Sehingga laba yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasi dan pengelolaan keuangan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang selain menjadi tolak ukur kelangsungan hidup perusahaan laba merupakan informasi bagi para pemangku kepentingan lainnya yang akan melakukan investasi diperusahaan. Oleh sebab itu penjualan dan biaya merupakan pengaruh meningkat atau menurunnya suatu laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hery,(2016) dalam Luvita,Novia,Saleh Sitompul, (2019) “Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk

sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan”

Salah satu faktor untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan salah satunya dengan menekan biaya oprasional. Menurut Yusuf, (2014) dalam Murniaty, (2021) “Biaya oprasional merupakan cost yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan maka semakin tinggi juga biaya oprasionalnya, karena biaya oprasional adalah pembiayaan langsung kegiatan perusahaan ,jadi dalam mengatur biaya oprasional dapat dilakukan secara terpisah dengan memberikan aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut”.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Menurut Satwika dan Zutilisna,(2018) dalam Diana et al. (2020), “Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara teratur oleh perusahaan, termasuk biaya yang tidak terkait langsung dengan operasi seperti bunga pinjaman”. Dengan mencatat kedua jenis pengeluaran ini, dapat menentukan bagaimana pengaruh biaya ini terhadap pendapatan bisnis nantinya. Fungsi lain dari pencatatan biaya operasional adalah untuk melihat masa depan bisnis, apakah bisnisnya masih berjalan dengan baik. Dengan begitu, perusahaan dapat menyusun strategi yang tepat lebih awal

Menurut Carter dan Usry (2009) dalam Anggraini & Indawati, (2020) “Biaya Produksi menjelaskan bahwa biaya produksi adalah sebagai jumlah dari bahan baku langsung,tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead pabrik. Dalam suatu produksi biaya yang digunakan yaitu bahan baku langsung,tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead pabrik, yang merupakan dari biaya produksi yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi”. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Menurut Felicia dan Gultom,(2018) dalam Diana et al., (2020), yaitu

“peningkatan biaya produksi akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat, sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Hasilnya volume penjualan bertambah, dan laba bersih juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba bersih yang diperoleh perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa Laba merupakan selisih pendapatan dan beban merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan serta tolakukur bagi keberhasilan perusahaan untuk kelanjutan suatu perusahaan selain itu menjadi gambaran suatu manajemen dalam pengelolaan keuangan. Semakin kuatnya persaingan perdagangan perusahaan harus lebih memikirkan strategi yang matang. Sehingga perusahaan harus lebih memikirkan strategi yang matang diantaranya pengorbanan sumber ekonomi dalam mengelola beban yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu biaya produksi dan biaya operasional.

Menurut Kasmir, (2021:45) “Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih laporan laba rugi juga bermanfaat untuk hal bisnis lainnya seperti bahan evaluasi pihak manajemen badan usaha dalam hal menentukan strategi bisnis kedepannya, komparasi dengan laporan sebelumnya, hingga mengetahui total pajak pada periode selanjutnya”.

Meski punya kebijakan yang berbeda sesuai dengan usaha yang dijalankan, ada unsur-unsur mendasar yang sama di dalam setiap laporan laba rugi. Unsur-unsur dalam laporan tersebut meliputi pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), laba (*profit*), dan rugi (*loss*). Selain unsur yang terdapat di dalam laporan laba rugi, dalam proses penyusunan laporan ini juga ada beberapa jenis pembagian laba seperti berikut ini: laba kotor, laba oprasi, laba sebelum pajak, laba bersih,dan laba oprasi berjalan.

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu jenis laba yaitu laba bersih. Karena laba bersih Ini

merupakan bagian yang penting dalam laporan laba rugi karena laba bersih biasanya menjadi indikasi dari pendapatan laba perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan keuntungan dalam penjualan bersih perusahaan terhadap harga pokok penjualan dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Ada beberapa hal yang bisa memengaruhi laba bersih seperti pendapatan, biaya pajak penghasilan, beban operasi, hingga beban pokok penjualan.

Dalam Irham fahmi,(2020:106) Secara garis besar “format penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut, pendapatan Neto sebelum pajak perseroan kemudian dikurangi dengan taksiran pajak perseroan maka akan diperoleh pendapatan neto sesudah pajak”.

Menurut Warren,(2016) dalam Nurawaliah et al., (2020) “Laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah untuk menghasilkan barang atau jasa, berkembangnya perusahaan dan adanya peningkatan laba perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan ,dengan adanya peningkatan laba perusahaan dapat menjaga kelangsungan perusahaan agar diperoleh laba yang sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan harus mampu menyusun perencanaan laba yang baik. Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Terkadang, laba bersih juga disebut sebagai laba setelah pajak atau laba tahun berjalan.

Tetapi laba yang digunakan dalam akuntansi menurut Menurut Martani,(2016) dalam Nurawaliah et al., (2020) yaitu Laba oprasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban oprasi, sedangkan pendapatan dan beban lainnya merupakan pendapatan diluar pendapatan pokok perusahaan.(Diana et al., 2020) Menurut Dwi (2017) dalam (Nurawaliah et al., 2020) laba bersih akan terjadi apabila total penghasilan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sebaliknya rugi akan terjadi penghasilan apabila diperoleh penghasilan perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, artinya biaya ini berpengaruh terhadap tinggi atau

rendahnya laba suatu perusahaan, biaya ini timbul akibat adanya kegiatan produksi yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan biaya ini terdiri dari biaya produksi dan biaya pemasaran.

Menurut Luvita,Novia,Saleh Sitompul, (2019) Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak,ini disebut juga dengan Laba bersih (*net income*) atau *net profit* yang di terima oleh perusahaan, apabila perusahaan menderita rugi maka angka terakhir laporan laba rugi adalah rugi bersih. Menurut Luvita,Novia,Saleh Sitompul,(2019) “Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak,ini disebut juga dengan Laba bersih (*net income*) atau *net profit* yang di terima oleh perusahaan, apabila perusahaan menderita rugi maka angka terakhir laporan laba rugi adalah rugi bersih”.

Indikator Laba bersih Menurut Luvita,Novia,Saleh Sitompul, (2019) Dalam bentuk laporan, data penghasilan dan biaya disusun secara vertikal tegak lurus dari atas ke bawah ataupun sebaliknya, yang membentuk garis tegak lurus. Dalam bentuk laporan ini terdapat lagi dua bentuk penyusunan laporan laba rugi, yakni langkah tunggal dan langkah berganda. Pada langkah tunggal, semua penghasilan dari manapun sumbernya di jumlahkan menjadi satu, jumlah ini kemudian dikurangi dengan harga pokok pejualan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.

Dalam menentukan laba bersih sebelumnya harus mencari terlebih dahulu penjualan lalu harga pokok penjualan lalu beban oprasional. Cara menghitungnya Laba Bersih yaitu Penjualan dikurangi Harga Pokok Penjualan dikurangi Beban Oprasional maka dapat dihasilkan Laba bersih. Adapun Menurut Kasmir,(2011) dalam Rohmat, (2021) bahwa laba bersih memiliki perhitungan yaitu, dengan mencari terlebih dahulu Laba Sebelum Pajak dan Pajak, lalu cara menghitungnya laba sebelum pajak dikurangi pajak, dan dapat hasil dari laba bersih.

Menurut Darson (2004) dalam Indraswari, (2021) “perputaran piutang adalah beberapakali saldo rata-rata piutang dikonversikan kedalam kas

selama periode tertentu, umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Piutang juga jumlah tagihan perusahaan kepada pihak lain". Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul karena penjualan barang dagang secara kredit, tetapi bisa disebabkan hal-hal lain, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap secara kredit, uang muka untuk pembelian. Untuk mengukur keberhasilan perolehan laba bersih tidak hanya dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, salah satunya dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

Menurut Hery (2015) dalam Ningsih & Nurcahya, (2020) "Perputaran piutang (Accounts Receivable Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan usaha." Piutang sendiri timbul dari penjualan kredit. Selain perputaran piutang, penjualan juga menjadi aktivitas yang paling mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba, dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas. Pemberian piutang kepada pelanggan dapat memberikan kenaikan laba dari hasil penjualan. Penjualan secara kredit mampu membantu calon pelanggan yang tidak dapat melakukan pembelian secara tunai. Tetapi perusahaan harus dapat memastikan bahwa pelanggan tersebut dapat melunasi hutangnya kepada perusahaan. Sehingga perusahaan tetap memperhatikan perputaran piutang yang terjadi

dalam satu periode. Semakin cepat perputaran piutang terjadi, akan semakin baik untuk kondisi keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini berarti perputaran piutang berperan secara langsung dalam pendukung peningkatan laba bersih, karena tingkat perputaran piutang piutang yang tinggi secara otomatis akan membuat rata-rata pengumpulan piutang akan menjadi lebih cepat.

Berdasarkan uraian kasus diatas, dapat diketahui bahwa naiknya biaya sejalan lurus dengan besarnya laba bersih yang dicapai perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan laba adalah dengan cara menekankan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Perusahaan yang dapat menekankan biaya produksi dan biaya operasional, dengan itu akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba bersih yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (net profit) pada perusahaan dan yang kita ketahui bukan hanya biaya yang dapat mempengaruhi laba bersih tetapi perputaran piutang juga dapat berpengaruh pada laba bersih Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba, dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

METODE PENELITIAN

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2021) dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.

Menurut Sugiyono, (2021) Cara ilmiah untuk mendapatkan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Dapat diartikan sebagai metode tradisional karena metode ini merupakan metode ilmiah, metode ini dapat dikemukakan dan dapat dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan (Iptek) baru. Metode kuantitatif karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2021) dalam Corper, Donald, R; schindler, Pamela S; 2003 “populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Dalam hal ini populasi adalah wilayah yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan periode 2018-2021 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah populasi 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah dikumpulkan oleh pihak perusahaan maupun pihak lain (sumber dan responden) yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan data sekunder kelebihan yang didapat yaitu data

yang dibutuhkan telah tersedia. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengenai variabel yang terkait biaya operasional, biaya produksi, dan perputaran piutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.47419835
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.077
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov di atas, dengan jumlah data sebanyak 164 data, dan dihasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.193 Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 hasil uji Kolmogorov-smirnov di atas menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Biaya Operasional	.241	1.147
Biaya Produksi	.241	4.147
Perputaran Piutang	.999	1.011

a. Dependent Variable: Laba Bersih

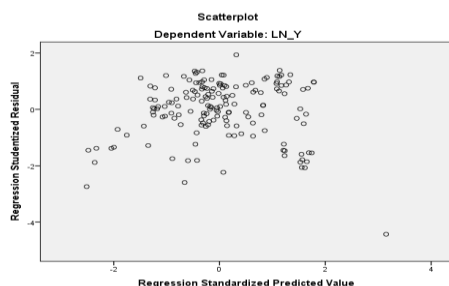
Berdasarkan data tersebut. Dihasilkan nilai nilai Tolerance untuk variabel Biaya Operasional sebesar 0,241, Variabel Biaya Produksi sebesar 0,241 dan Variabel Perputaran piutang 0,999. Nilai VIF untuk variabel biaya operasional sebesar 4,174, biaya produksi sebesar 4,174 dan perputaran piutang sebesar 1,001. Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, tetapi dilihat dari tabel di atas nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas Sehingga model regresi bebas ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.438	1.48795	.852

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas diperoleh nilai durbin-watson sebesar 0,852 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai DW table dengan jumlah sampel data sebanyak 164 data dan variable indenden (bebas) sebanyak 3 variabel. Hasil pengujian diatas nilai Durbin-Watson Sebesar 0,852 maka nenunjukan bahwa tidak ada Autokorelasi dikarenakan Nilai tabel Durbin-Watson ada di antara -2 s/d +2.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik scatterplot di atas menunjukan scatterplot terlihat titik-titik yang menyebar secara acak pada gambar diatas mampu dibawah angka 0 dan sumbu Y. maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan pada uji selanjutnya.

Uji Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	9.553	1.659		5.760	.000
	Biaya Operasional	.022	.116	.022	1.186	.035
	Biaya Produksi	.616	.108	.683	5.711	.000
	Perputaran Piutang	.044	.035	.072	1.234	.021

Berdasarkan pengujian SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9.553 + 0,022 X_1 + 0,616 X_2 + 0,035 X_3$, Berdasarkan persamaan regresi tersebut , dapat diketahui bahwa :

Konstanta sebesar 9.553 menunjukan bahwa nilai dari variable independen (biaya operasional,biaya produksi dan perputaran

piutang),maka besarnya nilai Laba Bersih adalah 9.553

Variable biaya operasional memiliki memiliki nilai koefisien resresi sebesar 0,022 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 dari biaya operasional maka nilai variable dependen laba bersih akan berkurang sebesar 0,022 dimana variabel yang dianggap konsta.

Variable biaya produksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.616 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan dari 1 dari biaya produksi maka nilai variable dependen yaitu laba bersih akan berkurang 0.616 dimna variable yang lain dianggap konstan.

Varibel Perputaran piutang meminliki nilai koefisien sebesar 0,044Menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 dari perputaran piutang maka nilai variable dependen yaitu laba bersih akan bertambah 0,044 dimana variable yang lain diaanggap konsta.

Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.438	1.48795	.852
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel di atas terdapat korelasi secara simultan antara variable biaya operasional,biaya produksi,dan perputaran piutang terhadap laba bersih.dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.669 jika diliat dari karakteristik hubungan korelasi tersebut menunjukan hubungan yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.438	1.48795	.852
c. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Perputaran Piutang					
d. Dependent Variable: Laba Bersih					

Dapat disimpulkan hasil nilai koefisien determinasi arau R square sebesar 0,448 atau 44,8% maka laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya operasional,biaya produksi, dan perputaran piutang dan sisanya 55,2 % dipengaruhi oleh faktor lain

seperti penjualan, perputaran kas, persediaan kas, dan Hutang.

Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.553	1.659		5.760
	Biaya Operasional	.022	.116	.022	1.186
	Biaya Produksi	.616	.108	.683	5.711
	Perputaran Piutang	.044	.035	.072	1.234

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel hasil uji signifikan secara parsial (uji t) sebagai berikut :

Uji t pada Variabel biaya operasional terhadap laba bersih Jika nilai signifikan berdasarkan tabel hasil biaya operasional menghasilkan nilai thitung 1,186 dan dimana nilai signifikannya $0,035 < 0,05$ dan dengan demikian H1 dinyatakan diterima hasil thitung sebesar 1,186 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan nilai ttabel 0,67599 artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena thitung > ttabel atau nilai sig. < 0,05.

Uji t pada Variabel biaya produksi terhadap laba bersih Jika nilai signifikan berdasarkan tabel hasil biaya produksi menghasilkan thitung 5,711 dan dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian H2 dinyatakan diterima hasil thitung sebesar 5,711 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan nilai ttabel 0,67599 artinya biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena thitung > ttabel atau nilai sig. < 0,05.

Uji t pada variabel perputaran piutang terhadap laba bersih Jika nilai signifikan berdasarkan tabel hasil biaya produksi menghasilkan thitung 1,234 dan dimana nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan dengan demikian H3 dinyatakan diterima hasil thitung sebesar 1,234 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan nilai ttabel 0,67599 artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena thitung > ttabel atau nilai sig. < 0,05.

Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	287.580	3	95.860	43.297
	Residual	354.242	160	2.214	
	Total	641.821	163		

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui pada tingkat signifikan terdapat tingkat signifikan $F 0,000 < 0,05$ Berdasarkan hasil Fhitung dan Ftabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,297 > 2,43) dengan demikian H4 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, Maka H4 diterima

Pembahasan

Pengaruh parsial biaya operasioal terhadap laba bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel hasil uji signifikan secara simulyan (uji F) Pengaru biaya operasional terhadap laba bersih, Jika nilai signifikan berdasarkan tabel hasil biaya operasional memiliki thitung 1,186 dan dimana nilai signifikannya $0,035 < 0,05$ dan dengan demikian H1 dinyatakan diterima artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel diketahui pada tingkat signifikan terdapat tingkat signifikan $F 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen,.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggelina Putri Yunita, Puji muniarty, (2021) Dengan Judul Pengaruh Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Compay Tbk, dengan Variabel X Pengaruh Biaya Oprasional dan Variabel Y Laba bersih, Menggunakan Metode penelitian dengan jenis asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara biaya oprasional terhadap laba bersih. Data dikumpulkan melalui studi

pustaka dan dokumentasi alat pengumpulan data yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi meliputi biaya operasional itu sendiri atas penjumlahan dan biaya administrasi serta laba bersih terdiri dari laba sebelum pajak dan pajak penghasilan. Populasi penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan laba selama 29 tahun dari tahun 1990-2019 dan sampel penelitian selama 15 tahun dari 2005-2019. Uji statistik dianalisa dengan menggunakan Regresi linier sederhana dengan diuji hipotesis menggunakan uji-t, Berdasarkan analisis dan pengujian atas data yang telah dikemukakan pada penelitian ini biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih Jika nilai signifikan berdasarkan Tabel hasil biaya produksi memiliki thitung 1,234 dan dimana nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan dengan demikian H3 dinyatakan diterima artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui pada tingkat signifikan terdapat tingkat signifikan $F 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bayu wulandari, wilda afriany Ompusunggu, (2021) Dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Hutang Terhadap Laba Bersih, dengan variabel X1 Perputaran Piutang, X2 penjualan, X3 perputaran Kas X4 perputaran Persediaan, X5 Hutang. Y Laba bersih. Metode yang dipergunakan didalam melaksanakan penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh perputaran piutang penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang terhadap laba bersih perusahaan perdagangan. Populasi penelitian meliputi 62 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dengan mana diperoleh 15 perusahaan sehingga terdapat 45 emiten selama 3 tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputaran kas. Perputaran persediaan, dan hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

Pengaruh Simultan Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Perputaran Piutang Terhadap laba bersih

Berdasarkan pengujian SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9.553 + 0,022 X_1 + 0,616 X_2 + 0,035 X_3$ berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar -1157946.634 menunjukkan bahwa nilai variabel independen (biaya operasional, biaya produksi dan perputaran piutang) adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya nilai (laba bersih) adalah sebesar Konstanta sebesar 9.553 menunjukkan bahwa nilai dari variabel independen (biaya operasional, biaya produksi dan perputaran piutang), maka besarnya nilai Laba Bersih adalah 9.553.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel diketahui pada tingkat signifikan terdapat tingkat signifikan $F 0,000 < 0,05$ Berdasarkan hasil hitung dan Ftabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,297 > 2,43$) dengan demikian H4 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Maka H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Perputaran Piutang (X_3) Terhadap Laba bersih (Y) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20 for Windows, dari hasil pembahasan penelitian maka penulis dapat menyimpulkan baik secara parsial maupun simultan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2018-2021. Biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2018-2021. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2018-2021. Biaya operasional, biaya produksi, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Scenario 2020*, Murni 1, 462–473.
- Anggraini, A., & Indawati, I. (2020). Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp & Paper. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i2.y2020.p39-56>
- Diana, Novia, Sagala, D., Steven, & Mahesi Djokri, A. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3, 107–115.
- Furniawan, F. (2023). Interaksi Dinamis Antara Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (S Apriya Heris (Ed.); Edisi Ke-1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariningsih, E., & Harsono, Dan M. (2019). *Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area*. 2.
- Indraswari, T. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10985>
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Handi Dimas (Ed.); Edisi Ke-7). Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (Ed.); Edisi Revi). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Luvita, Novia, Saleh Sitompul, N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Astra Honda Motor Medan 2013-2017. 4(2).
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke-5). Upp Stim Ykpn.
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>
- Murniaty, Y. P. A. Dan Fuji. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Pamator Journal*, 14(1), 22–26. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10204>
- Nasution, H. A. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Perputaran Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Consumer Goodyang Terdaftar Di Bei 2016-2020. 5, 192–199.
- Ningsih, P. T. S., & Nurcahya, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pt. Mayora Indah Tbk. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan*

- Akuntansi, 1(1), 71–81.
<https://doi.org/10.37012/ileka.V1i1.298>
- Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (Cv. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135–150.
<https://doi.org/10.32534/jpk.V7i2.1284>
- Nurlaelah, N. (2022). Pengaruh Persediaan Barang Dagang Terhadap Penjualan Pada Pt. Info Optima Komputasi Tangerang. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(1).
- Perkasa, B. D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 4861–4868.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16135>
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.V10i2.422>
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (M.Mansyur (Ed.)). Selemba Empat.
- Rohmat, R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih The Effect Production Cost And Operating Cost On Net Profit. 18(2), 247–254.
- Rudiyanto, H. Dan. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. 4(3), 149–160.
- Rudiyanto, R., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
<https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>